



VOL 1 NO. 1 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

. PERANAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KECAKAPAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT

Alya Amelia¹, Nurul Azizah², Harum Nur Ihsani Siregar³,

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

amel100e@gmail.com , na03891@gmail.com, harumichsani123@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the social community. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. Research results The emergence of a slow, group feeling or *esprit de corps*. This process usually works unconsciously and is followed by all group members in an atmosphere of trial and error. So that there is no confusion in using terms, a group here is any social group of people who have social relations between one another. as a reciprocity. The group has not been consciously organized. *crowd*, *class*, *primary* and *secondary* groups and large organizations.

Keywords: Role, Social, Society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan penilitin kualitaif deskriptif metode dokumentasi. Hasil penelitian Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *esprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar.

Kata Kunci: Peran, Sosial, Masyarakat



Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysah@gmail.com

PENDAHULUAN

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk kecakapan sosial diantaranya disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, percaya diri, berkomunikasi, saling menolong, berpartisipasi dan kepedulian sosial. Gerakan pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun kecakapan sosial. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan. Kegiatan pramuka di sosial masyarakat dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Gerakan pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan dalam pembentukan kecakapan sosial. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang kecakapan sosial hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari

Life skill atau kecakapan hidup ini terbagi menjadi beberapa jenis, terdapat banyak pendapat mengenai jenis-jenis life skill. Menurut Broling (1989) dalam pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal mengelompokan life skill menjadi 3 kelompok salah satunya yaitu kecakapan hidup sehari-hari, kecakapan sosial / pribadi, dan kecakapan hidup bekerja. Kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (communication skill) dan kecakapan bekerjasama (collaboration skill) dan tanggung jawab sosial. Kecakapan berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup yaitu menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain (Anwar, 2015:30). Kecakapan berkomunikasi sangat diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain khususnya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Anwar bahwa kecakapan berkomunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, namun menyampaikan empati. Seseorang yang memiliki kecakapan berkomunikasi maka mampu menyampaikan informasi dengan baik dan benar, artinya tidak hanya sekedar informasi tersebut tersampaikan namun dapat dipahami oleh orang lain sesuai dengan pemahaman penyampai pesan. Selain kecakapan berkomunikasi, di dalam kecakapan sosial juga terdapat kecakapan bekerjasama. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu (Tim Broad Based Education, 2002: 11). Kerjasama dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan seperti misalnya dalam diskusi kelompok atau tugas kelompok, karena pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial dan dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu

memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Menurut Brolling dalam Anwar (2015:76) Kecakapan sosial/pribadi antara lain meliputi kesadaran diri, (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi, tenggang rasa dan kepedulian, hubungan antar personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan. Kemudian menurut Muhammad Syamsudin (2012:8) mengemukakan “kecakapan sosial meliputi komunikasi, kerjasama dan membuat harmonisasi”. Sedangkan menurut Fahreza Febry (2016) kecakapan sosial siswa dapat dinilai dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa indikator aspek kecakapan sosial yaitu : (1) bekerjasama; (2) menunjukkan tanggung jawab sosial; (3) mengendalikan emosi; (4) berinteraksi dengan orang lain; (5) mengelola konflik; (6) berpartisipasi; (7) membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat; (8) mendengarkan; (9) berbicara; (10) membaca; (11) menuliskan pendapat / gagasan; (12) bekerjasama dengan teman sekerja, dan (13) memimpin. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kecakapan sosial tidak hanya menekankan pada kecakapan berkomunikasi saja melainkan terhadap kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, berpartisipasi, dan berpendapat. Kecakapan berkomunikasi dibutuhkan dalam berhubungan dan dalam menyampaikan informasi antar individu di masyarakat. Sedangkan kecakapan bekerjasama, kepedulian, kepemimpinan, berpartisipasi, tanggung jawab, berpendapat sangat dibutuhkan di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama dengan manusia lainnya tentunya memerlukan kecakapan sosial yang membantu mereka untuk saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi: 1) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, 3) peduli terhadap diri pribadinya dan, 4) taat kepada kode kehormatan pramuka, (AD-ART Gerakan Pramuka, 2018). Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui: 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, 2) Belajar sambil melakukan, 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, 4) Kegiatan yang menarik dan menantang, 5) Kegiatan di alam terbuka, 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan dan, 8) Satuan terpisah antara putra dan putri (AD-ART Gerakan Pramuka, 2018).

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang selanjutnya disingkat PDKMK merupakan inti dasar dari pelaksanaan pendidikan kepramukaan (Putro, 2017). Sehingga semua kegiatan pramuka tidak boleh lepas dari PDKMK. PDKMK sasaran akhirnya adalah pendidikan karakter. Sehingga, dengan demikian tugas pokok dan fungsi dari pramuka dalam pendidikan karakter bangsa dapat berjalan dengan baik.

METODE

tinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data menemui titik kejenuhan. Aktifitas dalam analisis data yang dimaksud adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indikator Kecakapan Hidup Sosial Dalam Masyarakat

Kecakapan Hidup Sosial Dalam Masyarakat adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi

kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Kecakapan hidup sosial dalam masyarakat peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya. Swanson (1991) mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain bebelas kasih dan menolong kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di mana makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Serta menurut “Kerjasama adalah suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah kegiatan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. 4) Tanggung jawab tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu sikap manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan tanpa perlu mengalihkan kepada orang lain 5 “Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama” “Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok” Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan” (Ordway Tead). Dari beberapa definis di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan menjelaskan bahwa pengertian partisipasi adalah suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan di ikut-sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Berpendapat merupakan sebuah pandangan atau buah pikiran seseorang terhadap suatu kebenaran dan kebenarannya relatif karena dipengaruhi unsur pribadi dan menurut

pandangan masing-masing individu, baik berupa penilaian maupun saran. Pendapat juga sering disebut opini, gagasan atau argumentasi.

Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka sebagai Bentuk Sosial di masyarakat Sosial di masyarakat dengan segala aspeknya. Berbagai definisi tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk menjelaskan batasan dan ciri-ciri Sosial di masyarakat terutama dengan pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat .

Setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis , diluar sistem persosial masyarakat an yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal yang hampir senada diungkapkan *The Sourt East Asian Ministry of Education Organization* (SEAMO, 1971) adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang di dalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi, latihan, dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya

(Sudjana 2004:46). Napitulu (1981) memberi batasan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di laur sistem sosial masyarakat , berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

(Sudjana, 2004:49). Pada hakekatnya konsep Sosial di masyarakat ditandai oleh karakteristik sebagai berikut: Pertama, pembelajaran bermakna sebagai bantuan atau bimbingan untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat pada umumnya dengan tidak dibatasi sasaran usia tertentu serta tempat tertentu dan berlangsung sepanjang hayat. Kedua, tujuan pembelajaran menenkankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang fungsional diluar pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat , yakni memberikan bekal pengetahuan, sikap, keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat kehidupan dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Ketiga, kegiatan belajar merupakan aktivitas yang disengaja serta terorganisir secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, isi program lebih bersifat aplikatif sesuai dengan kebutuhan sasaran peserta didik. b. Fungsi Sosial di masyarakat Sosial di masyarakat termasuk pendidikan kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan didalam memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bekerja dan berusaha bagi anggota masyarakat, Sosial di masyarakat mempunyai fungsi tersendiri terhadap pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat diantaranya: 1)

Pendidikan nonformal sebagai pelengkap bagi pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat, berarti Sosial di masyarakat melengkapi apa yang diajarkan dalam pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat. Kegiatan pendidikan nonformal yang termasuk sebagai pelengkap diantaranya adalah olah raga, latihan kesenian, pendidikan keterampilan produktif. 2) Pendidikan nonformal sebagai penambah bagi pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat, ini berarti pendidikan nonformal sebagai tambahan terhadap pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat. Materi yang diperoleh dalam pendidikan nonformal sebagai tambahan terhadap apa yang diperoleh dalam pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat. Adapun jenis kegiatannya diantaranya adalah ekstrakurikuler, latihan kejuruan, kursus-kursus dan sebagainya. 3) Pendidikan sebagai pengganti bagi pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat, ini berarti pendidikan nonformal sebagai pengganti pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat. Materi yang disajikan adalah materi yang sama dengan materi pelajaran dalam pelajaran persosial masyarakat. Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam fungsi ini adalah kejar paket. c. Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Bentuk Sosial di masyarakat Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar seperti sosial masyarakat pada umumnya. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha Mekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Berdasarkan pengertian diatas terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persosial masyarakat an yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Sesuai dengan pengertian ekstrakurikuler itu sendiri yang merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar salah satunya yaitu kegiatan pramuka hal ini sejalan dengan fungsi dari Sosial di masyarakat yaitu sebagai penambah pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat, ini berarti pendidikan nonformal sebagai tambahan terhadap pembentukan anggota pramuka Sosial di masyarakat. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai bentuk dari Sosial di masyarakat karena dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sebagai wadah atau sarana yang tepat dalam menyalurkan minat dan bakat peserta didik yang tidak ada dalam pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan keadaan sosial masyarakat itu sendiri

KESIMPULAN

Peran Gerakan pramuka dalam membentuk sosial Masyarakat memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang

mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

tructure, Social Relationship and Competence Beliefs. Journal of School Psychology. Vol 44. Hal 331-349.

Wardoyo, Scolastika Mariani. 2014. The Realistic Learning Model With Character Education And PISA Assessment To Improve Mathematics Literacy. *International Journal of Education and Research*, ISSN: 2201- 6740, Vol. 2, No. 7, pp. 361 – 372.

Nussbaum, M. C. (1996). *For Love of Country: Debating the Limits of Patriotism*. Beacon Press.

Rachman, T. (2011). *Sistem Analisis Administrasi dan Manajemen: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Perdana Publishing.

RI, D. P. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. PT. Cipta Adi Pustaka.

Rokim, S. (2014). Karakteristik Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 03(2), 5.

Rositawati, T. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(02), 10–27.

Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.

Samawi, dan H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Sanusi, H. P. (2013). Beberapa Ciri Pendidikan Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 5–7.

Suswandari, M., Suryani, L., Budiwan, J., Veteran, U., Nusantara, B., Pendidikan, D., Sukoharjo, K., & Ponorogo, S. G. (2022). *Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Karakter Tanggung jawab Sosial Anak di Masa Pandemi*. 4, 23–34.

Sutikno, M. S. (2012). *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Holistica.

- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Syafaruddin, N. (2011). *Pengelolaan Pendidikan, Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. P
- Ervani, Y.A dan Rahmawati. (2014). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Cooperative Play Pada Kelompok BDi Daqu School International Preschool Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015* [Online], 16 Halaman. Tersedia: <http://ejournal.upgrisng.ac.id/index.php/paudia/article/download/517/470> [20 November 2015]
- Hartuti, Evi Rine (Eds). (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Hasbullah,. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT Rajagrafisindo Persada.
- Ladi, M. Jani, dkk,. (2009). *Program Ko-Korikuler Latihan Kesegaran Jasmani, baris Berbaris, Tata Cara Upacara Sipil, dan Ceramah Tentang Kesehatan Mental*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Manalu, Mario P dan Simamora B.F. (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mudyahardjo, Redya. (2012). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikandi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munafisah,. (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.